



---

## PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA PELAJARAN MATEMATIKA

---

**Restu Ayu Gustianingrum<sup>1\*</sup>, Yenita Roza<sup>2</sup>, Maimunah<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Riau

\* Corresponding Author. Email: [restu.ayu1996@grad.unri.ac.id](mailto:restu.ayu1996@grad.unri.ac.id)

Received: 7 Mei 2021; Revised: 18 September 2021 ; Accepted: 30 September 2021

---

### ABSTRAK

*Pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan pada proses pembelajaran dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan). Artikel ini bertujuan untuk mengemukakan persepsi siswa MAN mengenai pembelajaran daring di Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pemberian angket dengan bantuan google form dan wawancara. Sampel dipilih secara acak yaitu sebanyak 347 siswa MAN se-Kota Pekanbaru. Siswa diberi angket yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung memberi persepsi positif yaitu sebesar 59%. Namun, siswa memberi persepsi negatif pada beberapa indikator seperti indikator teknis dan proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kendala-kendala yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring terutama pada mata pelajaran matematika.*

**Kata Kunci:** Persepsi Siswa, Pembelajaran Daring, Matematika

---

### ABSTRACT

*The Covid-19 pandemic caused a change in the learning process from face-to-face learning to online learning. This article aims to present the perceptions of MAN students regarding online learning in Pekanbaru City. This type of research is qualitative research. Data collection in this study was carried out by giving a questionnaire with the help of google form and interviews. Samples were randomly selected of 347 students throughout the city of Pekanbaru. Students are given a questionnaire that has been tested for validity and reliability. The results showed that the students tended to give a positive perception that was 59%. However, students gave negative perceptions on several indicators such as technical indicators and the learning process. This shows that there are obstacles faced by students during online learning, especially in mathematics.*

**Keywords:** Students Perception, Online Learning, Mathematics

---

**How to Cite:** Gustianingrum, R, A., Roza, Y & Maimunah,. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Pelajaran Matematika. Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika, 5(2), 192 – 204, doi: <http://dx.doi.org/10.31100/histogram.v5i2.1104>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.31100/histogram.v5i2.1104>

---

## I. PENDAHULUAN

Pandemi corona (Covid-19) menyebar di berbagai negara, termasuk wilayah Indonesia. Pemerintah Indonesia dan semua pihak yang terkait berupaya mencegah penularan virus, salah satunya menghimbau masyarakat agar selalu mencuci tangan, menggunakan masker dan menjaga jarak (*social distancing*). Pemerintah juga membuat kebijakan *work from home* (WFH) agar masyarakat terhindar dari kerumunan. Dengan kebijakan tersebut diharapkan dapat memutus mata rantai penularan virus dan memperkecil dampak yang terjadi akibat pandemi di segala sektor.



Pendidikan merupakan salah satu sektor yang terdampak pandemi covid-19 dan menjadi tantangan bagi guru, institusi pendidikan dan pemerintah (Daniel, 2020). Proses pembelajaran pada seluruh jenjang pendidikan berubah drastis dikarenakan kebijakan *work from home*. Seluruh jenjang pendidikan dipaksa untuk bertransformasi dan beradaptasi dengan kondisi yang ada (Atsani, 2020). Pembatasan wilayah hingga aturan menjaga jarak membuat semua orang harus menghentikan kegiatan di luar rumah. Hal inilah yang membuat semua kegiatan pembelajaran tatap muka di SD/MI, SMP/MTs hingga SMA/MA dihentikan dan digantikan dengan pembelajaran dalam jaringan (daring).

Pembelajaran daring menurut Syarifudin (2020) merupakan pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi-aplikasi virtual yang ada. Moore dalam Sadikin (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet untuk melaksanakan berbagai interaksi pembelajaran. Sebelumnya pembelajaran daring sudah diterapkan di Indonesia. Namun, pelaksanaan pembelajaran dilakukan guru lebih kepada bentuk pemberian tugas saja. Padahal, pembelajaran daring tidak hanya sekedar memberi materi kepada siswa melalui media internet, bukan juga sekedar penugasan yang dikirimkan melalui aplikasi media sosial. Pembelajaran daring harus dipersiapkan, dilaksanakan, dan dievaluasi sebagaimana pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka di kelas.

Kelebihan dari pembelajaran daring yaitu dapat membentuk kemandirian belajar (*self regulated learning*). Oknisih, N. dan Suyoto, S. (2019) menyatakan bahwa kemandirian belajar siswa meningkat dikarenakan penggunaan aplikasi pembelajaran daring yang berpusat pada siswa sehingga dapat memunculkan rasa tanggung jawab dalam belajar mandiri. Siswa dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran secara mandiri, mengevaluasi, mengatur dan mempertahankan motivasi belajar sendiri (Sun, 2014; Aina, M., 2016). Proses pembelajaran daring juga memberikan kemudahan bagi guru dan siswa karena dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Seperti belajar di rumah, di mobil dan tempat lainnya serta waktu belajar yang dapat dikondisikan. Sejalan dengan pendapat Hilna Putri (2020) mengatakan bahwa pembelajaran daring juga dapat mempermudah guru dan siswa dalam hal jarak, misalnya siswa tidak diwajibkan datang ke sekolah. Jadi, jarak bukanlah sebuah kendala yang dapat menghalangi proses pembelajaran.

Di balik kelebihan dari proses pembelajaran daring terdapat kendala yang dialami ketika melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Beberapa kendala yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring menurut Syarifudin (2020) seperti keterbatasan jaringan internet dan keterbatasan gawai karena tidak semua siswa yang mempunyai gawai. Sejalan dengan penelitian Herliandy (2020) mengatakan bahwa pembelajaran daring perlu dievaluasi dan disesuaikan dengan kondisi siswa. Sebagian siswa dan orangtua menganggap adanya bentuk penugasan melalui daring ini sebagai beban. Bagi siswa dan orang tua yang tidak terlalu familiar dengan gawai akan kebingungan dan pada akhirnya tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Beberapa kekurangan pembelajaran daring menurut Putria (2020) yaitu siswa sulit untuk fokus pada pembelajaran karena banyaknya gangguan-gangguan yang ada di rumah. Keterbatasan kuota internet juga menjadi kendala karena sebagian orang tua siswa tidak mampu memberikan kuota internet secara rutin. Sejalan dengan pendapat Lilawati (2021) mengatakan bahwa terdapat kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru selama pembelajaran daring, seperti tidak tercapainya tujuan pembelajaran pada tiap pertemuan. Ketika tujuan pembelajaran suatu materi belum tercapai, guru kemudian melanjutkan dengan materi berikutnya atau mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru tiap mata pelajaran sangat banyak.

Puspaningtyas (2020) menyatakan bahwa siswa memberi persepsi positif terhadap pembelajaran daring hanya pada indikator dukungan. Sedangkan pada indikator teknis dan proses pembelajaran, siswa cenderung memberi persepsi negatif dikarenakan kendala-kendala yang dialami siswa seperti signal internet dan sulitnya berkomunikasi dengan guru secara daring.

Pembelajaran matematika yang dilakukan secara tatap muka di kelas saja mengalami berbagai macam kendala dan kesulitan. Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai kajian terkait analisis kesulitan belajar matematika siswa. Apalagi jika proses pembelajaran dilakukan secara daring melalui aplikasi-aplikasi tertentu. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk melihat bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran daring khususnya untuk mata pelajaran matematika di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kecenderungan persepsi siswa Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Pekanbaru terhadap pelaksanaan pembelajaran secara daring.

Dengan mengetahui kecenderungan persepsi siswa dapat dilakukan berbagai tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama pembelajaran daring.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksploratif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

### **B. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan secara daring di MAN se-Kota Pekanbaru tahun pelajaran 2020/2021 pada tanggal 15 Maret 2021 – 25 Maret 2021.

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah 2.643 siswa Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Pekanbaru yang terdiri dari siswa MAN 1 Pekanbaru, MAN 2 Pekanbaru, MAN 3 Pekanbaru dan MAN 4 Pekanbaru. Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode Slovin. Berdasarkan hasil perhitungan Metode Slovin, jumlah sampel pada penelitian ini adalah 347 siswa yang dipilih secara acak.

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah angket respon siswa. Angket respon siswa sudah divalidasi oleh validator dan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring yang sudah dijalani oleh siswa. Indikator pernyataan angket respon yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Kisi-Kisi Angket Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring

<b>Indikator</b>	<b>Sub-Indikator</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Nomor Soal</b>	
			<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>
Teknis	Teknis	Pendapat siswa tentang signal internet yang dipakai	2	1
		Kemahiran siswa dalam menggunakan internet	3	4
Proses Pembelajaran	Interaksi	Pendapat siswa tentang interaksi guru dengan siswa selama pembelajaran daring	5, 7	6, 8

Indikator	Sub-Indikator	Indikator Soal	Nomor Soal	
			Positif	Negatif
	Tugas	Respon siswa terhadap tugas yang diberikan guru	9, 10,	11, 12
	Bahan Ajar	Pemahaman siswa terhadap bahan ajar yang digunakan	15, 16	13, 14
	Pemerintah	Pendapat siswa tentang peran pemerintah dalam pembelajaran daring	17, 19	18, 20
Dukungan	Sekolah	Pendapat siswa tentang peran sekolah dalam pembelajaran daring	21, 22	23, 24
	Wali Murid	Pendapat siswa tentang peran wali murid dalam pembelajaran daring	25, 26	27, 28

(Sumber: Puspaningtyas & Dewi, Tahun: 2020)

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan melihat persentase respon siswa pada tiap sub-indikator yang terbagi ke dalam kategori sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Data kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Persepsi terbagi menjadi dua yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Penilaian siswa terhadap pernyataan dengan pandangan positif disebut persepsi positif. Sedangkan siswa dikatakan memiliki persepsi negatif apabila siswa menanggapi suatu pernyataan dengan pandangan negatif atau tidak sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

Responden dalam penelitian ini adalah 347 siswa MAN se-Kota Pekanbaru yang dipilih secara acak. Usia responden berkisar antara 15 – 18 tahun. Selama pembelajaran daring, Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Pekanbaru menggunakan aplikasi *e-learning* madrasah yang dikembangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

Pernyataan dalam angket disusun terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Analisis data dilakukan dengan melihat banyaknya responden yang

Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, atau Sangat Tidak Setuju. Selanjutnya, dilakukan perhitungan persentase dari tiap pernyataan.

**Tabel 2.** Persentase Respon Siswa pada Indikator Teknis

Sub Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Respon Siswa	
						Positif	Negatif
Teknis	Saya sering mengalami kendala pada jaringan internet yang saya gunakan	43%	32%	21%	4%	25%	75%
	Belajar daring sangat menyenangkan karena jaringan internet di daerah saya sangat lancar	13%	26%	39%	22%	39%	61%
	Saya kurang mahir menggunakan internet	4%	11%	39%	46%	85%	15%
	Saya memahami tentang cara mengakses pembelajaran dalam jaringan	36%	44%	15%	5%	80%	20%

(Sumber: Data Primer, Tahun: 2021)

Pada indikator teknis terdapat empat pernyataan yang terkait dengan signal internet dan kemahiran siswa dalam menggunakan internet. Respon siswa terhadap signal internet cenderung negatif, dimana siswa masih terkendala terkait signal internet tidak lancar di daerah mereka. Namun, kemampuan siswa dalam menggunakan internet tergolong mahir. Hal tersebut dapat dilihat dari respon siswa yang cenderung positif dalam hal kemampuan menggunakan internet ataupun mengakses pembelajaran dalam jaringan. Hanya sedikit siswa yang belum mahir dan belum memahami cara mengakses pembelajaran dalam jaringan.

**Tabel 3.** Rekap Respon Siswa pada Indikator Proses Pembelajaran

Sub Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Respon Siswa	
						Positif	Negatif
Interaksi	Komunikasi antara guru dan siswa berlangsung dengan baik	21%	45%	26%	8%	66%	34%
	Diskusi dengan realtime (waktu nyata) membuat saya mudah	47%	41%	9%	3%	12%	88%

**Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol 5 (2), 2021 - 198**  
**Restu Ayu Gustianingrum<sup>1</sup>, Yenita Roza<sup>2\*</sup>, Mainumah<sup>3</sup>**

Sub Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Respon Siswa	
						Positif	Negatif
	melihat respon pengajar						
	Saya bisa memahami materi melalui diskusi	31%	47%	17%	6%	78%	22%
	Saya lebih tertarik belajar di kelas karena saya dapat melakukan interaksi secara langsung dengan guru dan teman-teman saya	71%	21%	6%	2%	8%	92%
	Saya bisa memahami materi sehingga saya membuat tugas dengan maksimal	14%	38%	37%	11%	51%	49%
Tugas	Saya mengerjakan tugas secara mandiri	24%	52%	22%	2%	76%	24%
	Saya selalu meminta jawaban teman saya lalu saya revisi	13%	42%	30%	15%	45%	55%
	Saya tertekan karena tugas yang diberikan terlalu banyak yang menyebabkan saya mengerjakannya tidak secara mandiri	38%	34%	22%	6%	28%	72%
	Saya sering tidak membaca bahan ajar	10%	26%	46%	18%	64%	36%
Bahan Ajar	Saya sudah membaca bahan ajar namun tidak memahami materi yang diberikan	27%	47%	21%	5%	26%	74%
	Saya lebih memahami bahan ajar dalam bentuk video pembelajaran yang dibuat oleh guru saya sendiri	43%	37%	15%	5%	80%	20%
	Saya lebih memahami bahan ajar yang diambil dari sumber lainnya	17%	43%	35%	5%	60%	40%

(Sumber: Data Primer, Tahun: 2021)

Terdapat tiga sub-indikator pada indikator proses pembelajaran yaitu interaksi, tugas dan bahan ajar. Pada sub indikator interaksi, komunikasi yang

terjalin antara siswa dengan guru selama pembelajaran daring cukup baik. Namun, siswa lebih setuju jika pembelajaran dilaksanakan di kelas karena dapat berinteraksi langsung dengan gurunya dan bisa memahami materi melalui diskusi. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase siswa yang lebih tertarik belajar di kelas sebanyak 71%. Pada sub indikator tugas, siswa cenderung memberi respon negatif. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase siswa yang merasa tertekan karena tugas terlalu banyak sebesar 72%. Kebanyakan siswa memahami materi dengan baik sehingga bisa membuat tugas dengan maksimal secara mandiri. Namun, kebanyakan siswa melihat jawaban rekan mereka, lalu direvisi secara mandiri. Pada sub indikator bahan ajar, kebanyakan siswa sudah membaca bahan ajar namun tidak mengerti dengan materi. Siswa memberi respon positif pada bahan ajar video yang dibuat oleh guru mereka sendiri dan sumber lainnya.

**Tabel 4.** Rekap Respon Siswa pada Indikator Dukungan

Sub Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Respon Siswa	
						Positif	Negatif
Pemerintah	Saya telah menggunakan aplikasi pembelajaran daring madrasah dari Kemenag RI (e-learning)	80%	18%	1%	1%	98%	2%
	Saya tahu aplikasi pembelajaran daring yang dikembangkan oleh Kemenag RI namun tidak bisa mengoperasikannya dengan baik	11%	24%	38%	26%	64%	35%
	Saya tahu peran pemerintah dalam pendidikan di masa pandemi yaitu memberikan pelatihan pembelajaran dalam jaringan	20%	45%	28%	7%	65%	35%
	Pemerintah belum mengadakan pelatihan dalam mendukung pembelajaran daring	20%	42%	33%	5%	38%	62%

**Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol 5 (2), 2021 - 200**  
**Restu Ayu Gustianingrum<sup>1</sup>, Yenita Roza<sup>2\*</sup>, Mainumah<sup>3</sup>**

Sub Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Respon Siswa	
						Positif	Negatif
Sekolah	Madrasah memberikan fasilitas kepada siswa untuk melaksanakan pembelajaran daring (kuota, dll)	25%	39%	24%	12%	64%	36%
	Madrasah telah memiliki sistem pembelajaran berbasis daring	48%	41%	7%	4%	89%	11%
	Saya tidak menggunakan fasilitas sekolah dengan baik selama pembelajaran daring seperti menggunakan kuota internet untuk hal di luar pembelajaran	12%	21%	35%	32%	67%	33%
	Sekolah belum pernah memberikan pelatihan tentang pembelajaran berbasis daring	10%	29%	41%	20%	61%	39%
Wali Murid	Wali murid memberikan fasilitas kepada siswa agar dapat mengikuti pembelajaran daring di sekolah	49%	36%	13%	2%	85%	15%
	Wali murid ikut serta dalam membantu siswa mengikuti pembelajaran daring	28%	32%	26%	14%	60%	40%
	Saya tidak menggunakan fasilitas yang diberikan wali murid untuk pembelajaran daring dengan baik	5%	13%	41%	41%	82%	18%
	Wali murid tidak pernah memberikan dukungan selama pembelajaran daring	3%	9%	34%	54%	88%	12%

(Sumber: Data Primer, Tahun: 2021)

Pada indikator dukungan terdapat tiga sub-indikator yaitu pemerintah, sekolah dan wali murid. Siswa memberi respon positif terhadap sub indikator dukungan pemerintah. Pemerintah sudah memberikan dukungan berupa

menyediakan website pembelajaran daring dan siswa menggunakan dengan baik. Siswa juga memberikan respon positif terhadap sub indikator dukungan sekolah. Sekolah sudah memberikan fasilitas berupa kuota internet dan pelatihan pembelajaran berbasis daring. Siswa juga memberikan respon positif terhadap dukungan dari wali murid, dimana wali murid juga memberikan fasilitas untuk pembelajaran daring dan mendukung siswa selama pembelajaran daring.

**Tabel 5.** Rekap Persepsi Siswa pada Seluruh Indikator

Indikator	Sub- Indikator	Indikator Soal	Persepsi Siswa	
			Positif	Negatif
Teknis	Teknis	Pendapat siswa tentang signal internet yang dipakai	32%	68%
		Kemahiran siswa dalam menggunakan internet	83%	17%
Proses Pembelajaran	Interaksi	Pendapat siswa tentang interaksi guru dengan siswa selama pembelajaran daring	41%	59%
	Tugas	Respon siswa terhadap tugas yang diberikan guru	50%	50%
	Bahan Ajar	Pemahaman siswa terhadap bahan ajar yang digunakan	57%	43%
Dukungan	Pemerintah	Pendapat siswa tentang peran pemerintah dalam pembelajaran daring	66%	33%
	Sekolah	Pendapat siswa tentang peran sekolah dalam pembelajaran daring	70%	30%
	Wali Murid	Pendapat siswa tentang peran wali murid dalam pembelajaran daring	72%	28%
Rata-Rata			59%	41%

(Sumber: Data Primer, Tahun: 2021)

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa rata-rata persentase persepsi positif siswa sebesar 59% dan persepsi negatif sebesar 41%. Siswa cenderung memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran daring. Namun, terdapat beberapa kendala yang dialami siswa selama pembelajaran daring seperti signal internet, interaksi guru dan siswa, dan bahan ajar yang masih perlu disempurnakan untuk proses pembelajaran daring.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puspaningtyas dan Dewi (2020) tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran daring, ditemukan bahwa siswa mendapat dukungan yang baik dari berbagai pihak dan memberikan respon positif pada pembelajaran meskipun terdapat beberapa kendala. Sejalan dengan penelitian Atiqoh (2020) ditemukan bahwa orang tua siswa rata-rata memberi respon positif artinya dukungan yang diberi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring sudah baik. Sedangkan dari segi proses pembelajaran berdasarkan penelitian Ardiyanti (2020) ditemukan bahwa pembelajaran daring tergolong terkurang efektif terutama pada pelajaran matematika. Pada aspek media, siswa memberi respon positif terkait bahan ajar dalam bentuk video pembelajaran yang dibuat oleh guru. Hal ini sejalan dengan penelitian Roza (2020) yaitu salah satu alternatif dari pembelajaran daring adalah dengan menggunakan media yang menarik, baik berupa video ataupun media lainnya.

Berdasarkan beberapa temuan dalam penelitian terkait persepsi siswa Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Pekanbaru terhadap pembelajaran daring, dapat disimpulkan bahwa siswa memberi persepsi yang cenderung positif terhadap pembelajaran daring. Namun, siswa memberi respon negatif pada beberapa indikator seperti indikator teknis dan proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kendala-kendala yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring terutama pada mata pelajaran matematika.

## **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang dipaparkan, terlihat bahwa siswa memiliki persepsi yang cenderung positif dengan kecenderungan persepsi positif siswa adalah sebesar 59% dan persepsi negatif sebesar 41%. Persepsi positif paling banyak diberikan siswa yaitu pada indikator dukungan. Siswa mendapat dukungan pembelajaran daring baik dari pemerintah, sekolah maupun wali murid. Pada

indikator proses pembelajaran, siswa cenderung memiliki persepsi negatif. Hal ini dikarenakan tugas yang terlalu banyak sehingga membuat siswa menjadi tertekan. Siswa lebih menyukai pembelajaran tatap muka secara langsung di kelas. Namun, siswa memberi respon positif jika guru memberi siswa bahan ajar berupa video yang dibuat oleh gurunya sendiri. Pada indikator teknis, siswa juga memberi respon negatif dimana banyak siswa yang terkendala signal internet.

## **B. Saran**

Penelitian ini belum mengkaji hubungan antara persepsi siswa dengan hasil belajar ataupun kemampuan matematis yang dimiliki siswa selama pembelajaran daring. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aina, M. (2016). Pengembangan Multimedia Interaktif Menggunakan Camtasia Studio 8 Pada Pembelajaran Biologi Materi Kultur Jaringan Untuk Siswa SMA Kelas XI MIA. *BIODIK*, 2(1).
- Ardiyanti, N. M. D., Mahayukti, G. A., & Sugiarta, I. M. (2020). Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika Secara Daring di SMAN Kota Singaraja. *Jurnal IKA*, 18(2), 136-157.
- Atiqoh, L. N. (2020). Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 45-52.
- Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82-93
- Daniel, J. (2020). Education and the COVID-19 pandemic. *Prospects*, 49(1), 91-96.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549-558.
- Oknisih, N., & Suyoto, S. (2019, March). Penggunaan aplen (aplikasi online) sebagai upaya kemandirian belajar siswa. In *seminar nasional pendidikan dasar* (Vol. 1).
- Puspaningtyas, N. D., & Dewi, P. S. (2020). Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(6), 703-712.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-870.
- Roza, Y. (2020, October). Mathematical Learning Resources Using Android Application for Online Learning during Pandemic Covid-19. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1655, No. 1, p. 012092). IOP Publishing.

**Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol 5 (2), 2021 - 204**  
**Restu Ayu Gustianingrum<sup>1</sup>,Yenita Roza<sup>2\*</sup>, Mainumah<sup>3</sup>**

- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19:(Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224.
- Sun, S. Y. (2014). Learner Perspectives On Fully Online Language Learning. *Distance Education*, 35(1), 18-42.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34.